

**PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* DENGAN MEDIA
WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN RETENSI DAN HASIL
BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X IIS3
SMAN 2 GENTENG TAHUN AJARAN 2013/2014**

Linda Ambarwati, Nurul Umamah, Sri Handayani
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran sejarah adalah cara penyampaian mata pelajaran sejarah terkesan tidak menarik, maka berdampak pada retensi peserta didik yang rendah dan hasil belajar yang rendah. Retensi penting dalam pembelajaran sejarah karena karakteristik dari materi sejarah yang berisikan angka tahun dan peristiwa-peristiwa penting. Oleh karena itu, di temukan solusi untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran sejarah yaitu Metode *Problem Based Learning (PBL)*. PBL merupakan cara penyampaian mata pelajaran dengan mengoptimalkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada retensi jangka panjang. Media *Word Square* merupakan media bantu yang berisi kata kunci sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan retensi dan hasil belajar sejarah melalui penerapan Metode *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media *Word Square* pada peserta didik kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei sampai Juni 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng dengan jumlah 33 peserta didik. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah retensi dan hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan retensi peserta didik dan hasil belajar sejarah. Pada siklus I persentase retensi peserta didik mencapai 89%, pada siklus II memperoleh 92,09% meningkat sebesar 3,47%, pada siklus III memperoleh 94,23% meningkat 2,32%. Pada siklus I hasil belajar kognitif memperoleh rata-rata sebesar 74,45, pada siklus II memperoleh rata-rata 78,18 meningkat sebesar 5,01%, pada siklus III memperoleh rata-rata 79,59 meningkat 1,80%. Pada siklus I hasil belajar aspek psikomotorik memperoleh persentase sebesar 61,1%, pada siklus II memperoleh persentase 73% meningkat 19,42% dan pada siklus III memperoleh persentase 79,2% meningkat 8,65%. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media *Word Square* dapat meningkatkan Retensi dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik kelas X IIS3 SMA N 2 Genteng Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Retensi, Hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

One of the problems in the teaching of history is a way of giving the subjects of history seems to be not interesting, it has an impact on learners with low retention and achievement levels. Retention is important in the teaching of history because of the characteristics of the historical material that contains a number of years and the names of the characters. Therefore, in finding a solution to solve the problem in learning the history of the method of Problem Based Learning (PBL). PBL is a way to optimize the delivery of subjects learners are actively involved in the learning process and the impact on long-term retention. Word Square Media is a media that contains keywords, then learning becomes interesting and fun. The purpose of this research is to improve retention and learning outcomes through the application of the historical method of Problem Based Learning (PBL) with Media Word Square on IIS3 grade students of SMAN 2 Genteng. The research was conducted from May to June 2014. The subjects were students of class X IIS3 SMAN 2 Genteng with a total of 33 students. Indicators examined in this study is the retention and achievement of learners of history. The results of this study showed an increase in the retention of learners and the learning of history. In the first cycle the percentage of retention of students reached 89%, in the second cycle to acquire 92.09%, an increase of 3.47%, in the third cycle gained 94.23%, up 2.32%. In the first cycle the percentage of retention of students reached 89%, the second cycle gained 92.09% increase of 3.47%, in the third cycle gained 2.32% 94.23% increase. In the first cycle of cognitive learning outcomes gained an average of 74.45, the second cycle of the average gained 78.18 increased by 5.01%, in the third cycle average gained 79.59 rising 1.80%. In the first cycle of learning outcomes psychomotor aspects earn a percentage of 61.1%, in the second cycle to obtain a percentage of 73% increased 19.42% and the third cycle to obtain a percentage of 79.2% increased by 8.65%. Based on the above, it can be concluded that the application of Problem Based Learning (PBL) with Word Square Media can improve retention and History Learning Outcomes of Students of class X IIS3 SMA N 2 Genteng Even Semester Academic Year 2013/2014.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Sejarah bertujuan untuk membuat peserta didik mampu memahami kebudayaan masa sekarang melalui penjelasan tentang asal-usul segala sesuatu yang ada, adat istiadat, kebiasaan dan lembaga-lembaga (Kochhar, 2008:61). Menurut Widja (1989:22) salah satu aspek yang harus dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah yaitu aspek pengetahuan. Peserta didik harus menguasai pengetahuan tentang fakta-fakta khusus (unik) dari peristiwa masa lampau sesuai dengan waktu, tempat serta kondisi pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Peserta didik juga harus mampu menguasai pengetahuan tentang unsur-unsur umum (generalisasi) yang terlihat pada sejumlah peristiwa masa lampau. Maka peserta didik memerlukan retensi yang baik agar tujuan dari pembelajaran sejarah dapat terserap dalam memori otak peserta didik.

Retensi menurut Rahman (2010:18) menunjukkan bahwa apa yang dipelajari tidak menghasilkan efek praktis kecuali dengan mengingat cukup lama. Proses pembelajaran akan berlangsung lancar apabila peserta didik memiliki retensi yang baik. tetapi ketika peserta didik memiliki retensi rendah akan timbul masalah karena proses pembelajaran menjadi lambat dan ujian tidak dapat tercapai.

Retensi sangat diperlukan dalam pembelajaran sejarah. Kajian dalam pembelajaran sejarah meliputi ilmu tentang manusia, waktu, sesuatu yang mempunyai makna sosial serta satu-satunya dan terperinci (Kuntowijoyo, 2013:10-13). Pendidik mengharapkan peserta didik dapat mengingat semua materi sejarah dalam jangka waktu yang lama, maka diperlukan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi pada bulan februari 2014 yaitu: (1) pendidik menggunakan metode tanya jawab yang kurang diingat dan disimpan dalam memori peserta didik pada jangka waktu yang lama, (2) saat pelaksanaan metode tanya jawab, peserta didik merasa bosan karena harus siap menjawab ketika mendapat pertanyaan dari pendidik, hal

ini akan berdampak pada daya retensi peserta didik. (3) saat pendidik mengingatkan materi sebelumnya tampak peserta didik belum bisa mengingat materi sebelumnya. Dari proses pembelajaran di kelas tersebut menjadikan pembelajaran sejarah kurang menarik dan membosankan.

Permasalahan retensi dan hasil belajar peserta didik harus segera dipecahkan agar tidak terus menerus berlanjut dalam proses pembelajaran. Seperti permasalahan yang terjadi di kelas X IIS3 SMA Negeri 2 Genteng. Cara untuk mengatasi rendahnya retensi dan hasil belajar peserta didik adalah menerapkan pembelajaran yang mengarahkan peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok, yakni dengan cara menganalisis suatu masalah. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar pada pembelajaran sejarah yakni menganalisis. Cara penyampaian pembelajaran agar menjadikan suasana menarik dan menyenangkan di kelas maka dapat di temukan pemecahan masalah yakni Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square*.

Problem Based Learning memiliki karakteristik penggunaan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Menurut Arends (1998), pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diingat dan disimpan dalam memori peserta didik untuk kemudian diingat kembali apabila peserta didik menghadapi masalah yang membutuhkan pemecahan masalah yang serupa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cuseo (2011:5) yaitu hasil retensi yang lebih tinggi dapat dicapai dengan menyediakan informasi yang jelas, komunikasi yang dilakukan antar siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi pada pengambilan keputusan dan memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Permasalahan yang akan di bahas adalah:

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1) apakah penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square* dapat meningkatkan retensi peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014?

2) apakah penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1) untuk meningkatkan kemampuan retensi melalui Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square* dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng Semester Genap Tahun ajaran 2013/2014.

2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square* dalam pembelajaran sejarah di kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng Semester Genap Tahun ajaran 2013/2014.

Manfaat Penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) bagi peserta didik : proses pembelajaran sejarah di kelas X SMAN 2 Genteng menjadi menarik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan retensi dan hasil belajar sejarah.

2) bagi pendidik : ditemukan strategi pembelajaran yang tepat (tidak konvensional), tetapi bersifat variatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

3) bagi sekolah : meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan retensi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

4) bagi peneliti lain : sebagai dorongan, motivasi dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng. Jumlah peserta didik sebanyak 33 yang terdiri dari 19 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Peneliti memilih kelas X IIS3 dikarenakan mendapatkan hasil belajar nilai ulangan harian yang rendah dibandingkan kelas IIS lainnya, maka dari itu kelas X IIS3 dijadikan sebagai tempat dan subyek penelitian.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan media penelitian tindakan Hopkins dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan melakukan refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data, kemudian refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus I, II dan III.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, tes dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum, sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan yaitu apabila pendidik dapat menerapkan *Problem Based Learning* dengan media *Word Square* pada pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan retensi dan hasil

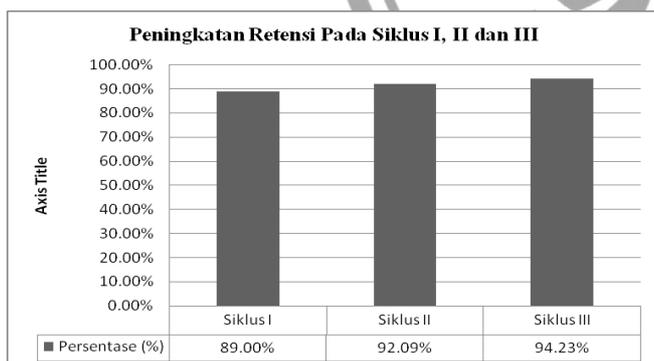
belajar peserta didik kelas X IIS3 SMA Negeri 2 Genteng. Ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan ketuntasan belajar individu sesuai dengan kebijakan sekolah yang dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai ≥ 75 dari skor maksimal 100. Aspek psikomotor yang di ukur dalam penelitian ini adalah bentuk tulisan dan membaca dengan indikator menganalisis, menarik kesimpulan dan presentasi. Kemampuan retensi peserta didik dikatakan meningkat apabila mencapai $\geq 75\%$ dari rata-rata hasil *post test* dan tes tunda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian di kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng tahun ajaran 2013/2014.

A. Peningkatan Retensi Peserta Didik Kelas X IIS3 Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square*.

Peningkatan persentase kreativitas peserta didik dalam belajar sejarah melalui penggunaan metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square* dengan membandingkan persentase pada siklus I, siklus II dan siklus III yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 1. Retensi Peserta didik pada siklus I, II dan III

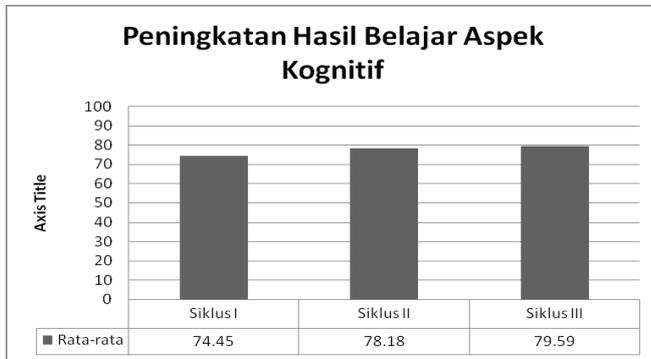
Berdasarkan gambar 1 hasil analisis data retensi peserta didik terdapat peningkatan persentase retensi peserta didik dalam belajar sejarah melalui penggunaan metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square* yaitu persentase pada siklus I mencapai 89%, siklus II mencapai 92,09% meningkat 3,47% dan siklus III

mencapai 94,23% meningkat 2,32%. Apabila persentase retensi hasil belajar sejarah peserta didik tersebut disesuaikan dengan kriteria retensi maka tingkat retensi hasil belajar sejarah peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan melalui pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Word Square* tergolong kriteria tinggi. Kriteria tingginya persentase retensi belajar peserta didik sejarah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ini dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dalam diri peserta didik maka materi yang diajarkan dapat disimpan dengan baik pada memori peserta didik. Selain itu, tingginya daya ingat peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Word Square* disebabkan karena melalui pemecahan masalah tersebut peserta didik dapat bekerja sama untuk memecahkan permasalahan yang diajukan pendidik dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Menurut Amir (2010:26-29) memiliki kelebihan menjadi lebih ingat dan meningkatkan pemahamannya atas materi ajar. Selain itu, kelebihan pembelajaran disertai dengan media *Word Square* dalam diskusi kelompok menurut Wurianingrum, (2007:17-18) Konsep yang disampaikan pendidik menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat, hal ini disebabkan dalam media tersebut dilengkapi dengan kata kunci dalam membantu menyelesaikan masalah. Peserta didik akan menemukan permasalahan lagi suatu saat, maka dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mudah. Hal ini karena kata kunci dari *Word Square* memudahkan peserta didik dalam mengingat materi pelajaran dan menggunakan bahasa mereka sendiri. Peserta didik juga tidak perlu mengingat terlalu banyak materi, karena selama ini materi sejarah memiliki karakteristik banyak bacaan dan hafalan.

B. Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X IIS3 dengan Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square*.

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini

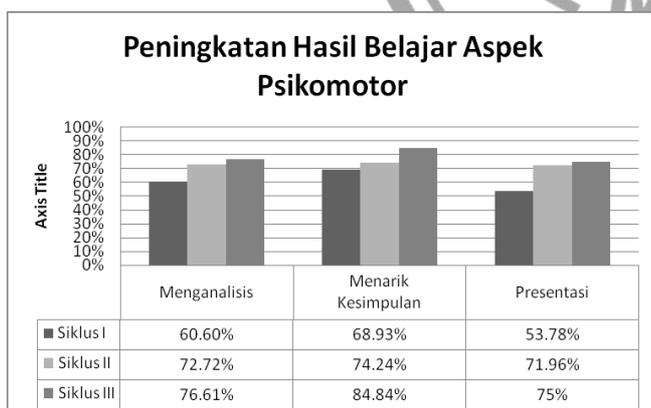
adalah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan Metode *Problem Based Learning* dengan Media *Word Square* dapat dianalisis dengan mengetahui peningkatan pada siklus I, siklus II dan siklus III yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik siklus I, siklus II, dan siklus III (Sumber: Hasil analisis data siklus I, siklus II, dan siklus III)

Berdasarkan Gambar 2 hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus I, II dan III. Pada siklus I hasil belajar kognitif memperoleh rata-rata sebesar 74,45 meningkat 0,75%, pada siklus II memperoleh rata-rata 78,18 sehingga meningkat sebesar 5,01%, pada siklus III memperoleh rata-rata 79,59 meningkat 1,80%.

Hasil analisis persentase aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran sejarah pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 3. Peningkatan hasil belajar aspek psikomotorik (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar aspek psikomotorik mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III. Aspek psikomotorik pada siklus I

dengan indikator menganalisis memperoleh persentase sebesar 60,60%, siklus II memperoleh 72,72% meningkat 20% dan siklus III memperoleh persentase 76,51% meningkat 5,21%. Aspek psikomotorik pada siklus I dengan indikator menarik kesimpulan memperoleh persentase sebesar 68,93%, siklus II memperoleh 74,24% meningkat 7,70% dan siklus III memperoleh persentase 84,84% meningkat 14,27%. Pada siklus I indikator presentasi memperoleh persentase 53,78%, siklus II memperoleh 71,96% meningkat 33,8% dan siklus III memperoleh persentase 75% meningkat 4,2%. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus I, II dan III dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Word Square* dapat meningkatkan ketrampilan dalam membuat tulisan dan presentasi peserta didik kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng.

Berdasarkan hasil penilaian pada pelaksanaan siklus I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IIS3 SMAN 2 Genteng. Hal ini sesuai dengan pendapat Antika (2013) bahwa PBL dapat meningkatkan ketampilan metakognitif, hasil belajar dan retensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Word Square* untuk meningkatkan retensi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 2 Genteng tahun ajaran 2013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Word Square* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan retensi peserta didik kelas X IIS3 SMA Negeri 2 Genteng. Retensi peserta didik dalam pembelajaran sejarah diukur melalui rata-rata post test dan tes tunda. Retensi belajar sejarah peserta didik kelas X IIS3 menunjukkan persentase sebesar 89% pada siklus I. Siklus II menunjukkan persentase sebesar 92,09% meningkat 3,47%. Pada siklus III

menunjukkan persentase sebesar 94,23% dengan peningkatan 2,32%.

- 2) Penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Word Square* pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IIS 3 SMA Negeri 2 Genteng. Hasil belajar di ukur melalui aspek kognitif dan aspek psikomotor. Peningkatan hasil belajar sejarah pada penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Word Square* peserta didik kelas X IIS 3 SMAN 2 Genteng yaitu, pada siklus I aspek kognitif memperoleh persentase sebesar 74,45%. Hasil belajar pada kegiatan siklus II memperoleh ketuntasan sebesar 78,18% meningkat sebesar 5,01% dari siklus I. Pada siklus III ketuntasan hasil belajar memperoleh 79,59% meningkat sebesar 1,80%. Peningkatan aspek psikomotor di ukur melalui bentuk tulisan dan presentasi meliputi indikator menganalisis, menarik kesimpulan dan presentasi, hal ini disesuaikan dengan ketrampilan pada silabus. Pada indikator menganalisis siklus I mencapai 60,60% dengan kategori cukup baik, siklus II mencapai 72,72% dengan kategori baik dan siklus III mencapai 76,51 dengan kategori baik. Indikator menarik kesimpulan siklus I mencapai 68,93% dengan kategori cukup baik, siklus II mencapai 74,24% dengan kategori baik dan siklus III mencapai 84,84 dengan kategori sangat baik. Indikator Presentasi pada siklus I mencapai 53,78% dengan kategori kurang baik, siklus II mencapai 71,96% dengan kategori baik dan siklus III mencapai 75% dengan kategori baik. Ketuntasan secara klasikal pada aspek psikomotor diperoleh hasil analisis dari produk yang dihasilkan peserta didik pada siklus I memperoleh persentase sebesar 61,1%. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar 73% meningkat menjadi 19,47%. Pada siklus III 79,20% meningkat menjadi 8,65%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Word Square* untuk meningkatkan kemampuan retensi peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X IIS 3 SMAN 2 Genteng, maka peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut. (1) bagi pendidik sejarah, sebaiknya menggunakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan retensi sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (2) bagi peserta didik, dalam metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Word Square* tidak membutuhkan waktu lama untuk memecahkan permasalahan dikarenakan memiliki retensi dalam jangka waktu yang lama. (3) bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran. (4) bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Word Square* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Linda Ambarwati mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd. dan Ibu Dr. Sri Handayani, M.M. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMAN 2 Genteng yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Bapak Siswandi, S. Pd. selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir, M. T. 2010. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Jakarta: Kencana Prada Media Group.
- [2] Antika, L.T. 2013. *Perbandingan Keterampilan Metakognitif, Hasil Belajar Biologi, Retensi antara siswa berkemampuan tinggi dn rendah kelas X SMA di Malang melalui Strategi Problem Based Learning (PBL)*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Malang.
- [3] Arends, R. I. 1998. Learning to Teach. New York: Mc Graw Hill.
- [4] Cuseo, J. & Teresa F. 2011. Seven Myths About Student Retention. (Online). (http://www.ulster.ac.uk/star/resources/svn_myths_abt_stdnt_retention.Pdf). Diakses pada bulan April 2014.
- [4] Kartodirjo, S. 1988. "Menggali warisan leluhur untuk memperkokoh identitas nasional" makalah seminar. PPS IKIP Jakarta.
- [5] Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK*. Jakarta:Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [6] Kochhar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah (Teaching of History)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [7] Rahman, 2010. Peranan pertanyaan terhadap kekuatan retensi dalam pembelajaran sains pada siswa SMA. Dalam *Educare: Jurnal pendidikan dan budaya*. [online].
- [8] Sonmi. 2011. Problem Based Learning Using Real-Time Data in Science Education for the Gifted. *Jurnal international*. vol. 27 no. 3 263-273, Diakses pada bulan April 2014.
- [9] Wurianingrum, T. 2007. Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Observasi yang Divariasikan dengan LKS Word Square pada Materi Klasifikasi Hewan Di SMP N 8 Purworejo. [Seriaol On Line] : <http://www.pustakaskripsi.com/download.php?file=2750.pdf>. Diakses pada bulan April 2014.